

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan secara umum. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan umum dan penting bagi individu untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik (Glick dkk., 2012).

Kesehatan mulut merupakan faktor penentu dari kualitas hidup. Penyakit mulut yang terjadi pada individu dapat membatasi aktivitas di sekolah, di tempat kerja maupun di rumah. Penyakit mulut memiliki dampak psikososial dan penyakit ini sering secara signifikan mengurangi kualitas hidup (Petersen, 2003).

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi seperti coklat, permen, jelli dan minuman bersoda dalam jumlah besar serta sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap individu atau komunitas dalam menjaga kesehatan gigi adalah pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Pengetahuan individu yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat

menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti dkk., 2018).

## 2. Sikap

### a. Definisi sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan, melainkan suatu kecenderungan ke arah tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014).

### b. Struktur sikap

Struktur sikap terdiri dari 3 (tiga) komponen yang saling menunjang satu dengan yang lain, meliputi :

#### 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

#### 2) Komponen afektif

Komponen afektif adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap.

#### 3) Komponen perilaku / konatif

Komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2016).

3. Promosi Kesehatan

a. Definisi promosi kesehatan

Promosi kesehatan merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka memelihara, meningkatkan, serta melindungi kesehatan diri dan lingkungannya. Upaya pemberdayaan yang dimaksud yaitu suatu proses untuk mengembangkan kemandirian yang dilakukan dengan cara menimbulkan kesadaran, kemampuan, dan mengembangkan keadaan yang mendukung kemandirian (Kholid, 2012). Promosi kesehatan tidak hanya merupakan suatu proses untuk menyadarkan maupun meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai kesehatan saja, akan tetapi promosi kesehatan juga disertai dengan adanya upaya-upaya memfasilitasi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2014).

b. Sasaran promosi kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2014), sasaran dari promosi kesehatan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

1) Sasaran primer

Sasaran primer yaitu kelompok masyarakat yang perilakunya akan diubah. Kelompok sasaran primer terdiri dari kelompok kepala keluarga, ibu hamil, ibu menyusui, ibu anak balita, anak sekolah, remaja, pekerja di tempat kerja, masyarakat di tempat-tempat umum, dan sebagainya.

2) Sasaran sekunder

Sasaran sekunder dari promosi kesehatan adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Tujuan dari pemberian promosi kesehatan pada sasaran sekunder yaitu diharapkan selanjutnya kelompok sasaran ini akan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

3) Sasaran tersier

Sasaran tersier dari promosi kesehatan adalah para pembuat keputusan atau penentu kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sasaran ini diharapkan ada keputusan yang dikeluarkan yang akan berdampak pada perilaku para tokoh masyarakat sebagai sasaran sekunder dan masyarakat sebagai sasaran primer.

c. Strategi promosi kesehatan

Menurut WHO (1994) *cit* Notoatmodjo (2010), strategi promosi kesehatan secara global meliputi 3 hal yaitu sebagai berikut:

1) Advokasi

Advokasi dalam promosi kesehatan merupakan suatu pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor dan tingkat. Hal ini bertujuan untuk mendapat dukungan dari pejabat terhadap program kesehatan yang diinginkan.

2) Dukungan sosial

Strategi dukungan sosial adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan untuk mencari dukungan melalui tokoh masyarakat, baik tokoh masyarakat informal maupun formal. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, sehingga tokoh masyarakat bisa menjadi jembatan antara sektor kesehatan yang bertugas sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat penerima program kesehatan.

3) Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat langsung dengan tujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan diri.

d. Ruang lingkup promosi kesehatan

Ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan jenis aspek pelayanan kesehatan terdiri dari 4 pelayanan, yaitu :

1) Promosi kesehatan pada tingkat promotif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat promotif yaitu pada kelompok orang sehat. Tujuan promosi kesehatan pada tingkat ini adalah agar mereka mampu meningkatkan kesehatannya.

2) Promosi kesehatan pada tingkat preventif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat preventif adalah kelompok orang sehat juga terutama pada kelompok orang sehat yang beresiko tinggi. Hal ini bertujuan untuk mencegah kelompok ini agar tidak menderita penyakit

3) Promosi kesehatan pada tingkat kuratif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini yaitu kelompok penderita penyakit (pasien), terutama untuk penderita penyakit-penyakit kronis. Hal ini bertujuan agar kelompok ini mampu mencegah penyakit tersebut menjadi lebih parah.

4) Promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini yaitu pada kelompok penderita atau pasien yang baru sembuh dari suatu penyakit. Hal ini bertujuan agar mereka segera pulih kembali

kesehatannya, dan atau mengurangi kecacatan seminimal mungkin (Notoatmodjo, 2010).

e. Media promosi kesehatan

Media dalam promosi kesehatan adalah alat bantu yang dapat dilihat, didengar diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi serta menyebarkan informasi (Kholid, 2012). Alat bantu ini digunakan juga digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Macam-macam media promosi kesehatan yaitu sebagai berikut :

1) Media cetak

Berbagai contoh media cetak yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kesehatan meliputi :

- a) *Booklet*, merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan berbentuk buku yang berisi tulisan maupun gambar
- b) *Leaflet*, adalah media penyampaian pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat
- c) *Flyer*, suatu media penyampaian pesan kesehatan yang menyerupai *Leaflet* tetapi tidak dilipat.
- d) *Flift chart*, merupakan media penyampaian pesan kesehatan yang berbentuk lembar baik. Media ini biasanya dalam

bentuk buku yang setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai informasi kesehatan yang berkaitan dengan gambar.

- e) Rubik, adalah media dalam bentuk tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan.
- f) Poster, adalah salah satu bentuk media cetak yang memuat informasi kesehatan, biasanya ditempel di tembok-tembok tempat umum, atau di kendaraan umum.

## 2) Media elektronik

Beberapa jenis media elektronik untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan antara lain; televisi, radio, video, *Slide dan film strip*.

## 3) Media papan (*Billboard*)

Penyampaian pesan kesehatan dapat melalui media papan berisi pesan kesehatan yang dipasang di tempat-tempat umum (Notoatmodjo, 2014).

## 4) Media sosial (*Whatsapp*)

*Whatsapp* adalah salah satu media sosial saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai media penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok (Trisnani, 2017). *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi pada *smartphone* yang populer sejak enam tahun terakhir. *Whatsapp*



merupakan aplikasi *messenger* yang dapat diinstal lintas platform *smartphone* seperti Android, iOS dan Windows Phone. Aplikasi ini merupakan aplikasi dengan jumlah user tertinggi di dunia. *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim pesan, menyebarkan pesan, mengirimkan gambar, video, video call hingga membuat kelompok diskusi. Penggunaan media *Whatsapp* telah menggantikan pemanfaatan fasilitas SMS dan MMS (Ekadinata & Widyandana, 2017).

## **B. Landasan Teori**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan umum. Masalah yang terdapat di dalam rongga mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi yang rusak atau sakit yaitu sebesar 45,3%, dengan persentase gigi sakit pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 38,1%.

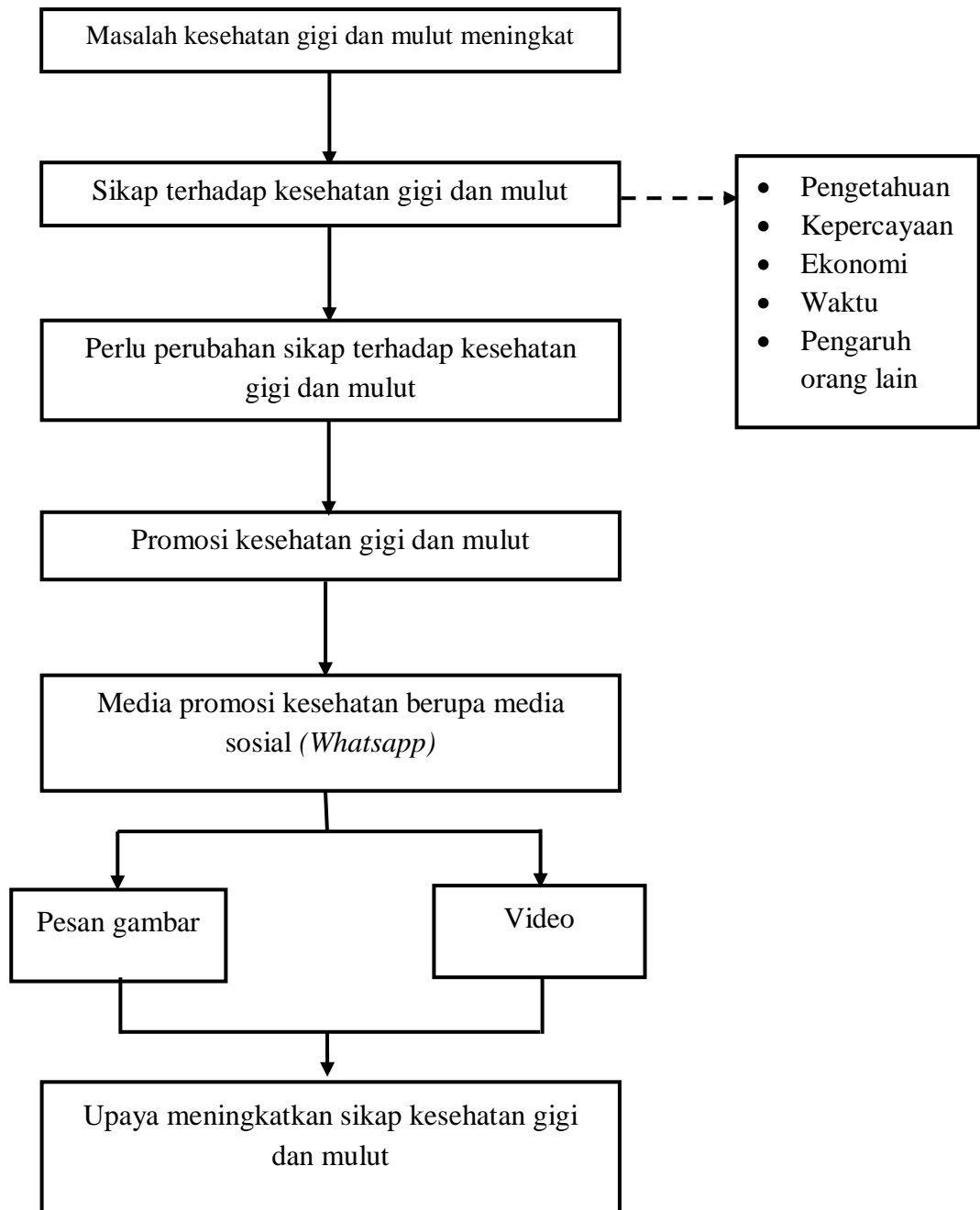
Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain konsumsi makanan dengan kandungan gula yang tinggi serta sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Sikap individu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu dan pengaruh oran disekelilingnya.

Berbagai upaya perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan menjadi salah satu proses untuk menyadarkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat

mengenai kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan diberikan melalui berbagai media yang dapat membantu untuk menyampaikan pesan kesehatan. Internet dan media sosial yang digunakan pada saat ini memiliki peluang yang besar untuk menyampaikan pesan kesehatan. Faktor kemudahan dan keunggulan yang terdapat pada media sosial berbasis internet menjadi salah satu pengaruh bagi penggunaanya.

*Whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk berkirim pesan antar individu maupun kelompok. *Whatsapp* memiliki fitur grup yang dapat memungkinkan seseorang mengirim pesan terhadap 256 pengguna lain secara bersamaan. Pesan yang dikirimkan melalui *Whatsapp* dapat berupa tulisan, gambar, video, maupun pesan suara. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media promosi kesehatan telah diteliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait tembakau dan kanker mulut dibandingkan dengan *Powerpoint*. Penggunaan media sosial (*Whatsapp*) sebagai media promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan sikap kesehatan gigi dan mulut seseorang.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

**D. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media sosial (*Whatsapp*) terhadap sikap mahasiswa angkatan pertama di asrama putri UMY.